

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12-59 BULAN
DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH
PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN 2018**



Disusun Oleh :

SARMAULI SARAGIH

NIM: P0 5130117099

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES BENGKULU JURUSAN GIZI
REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2018**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12 – 59 BULAN
DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH
PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN 2018**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

AHLI MADYA GIZI



Disusunoleh :

SARMAULI SARAGIH
NIM : P0 5130117099

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA POLITEKNIK
KESEHATAN KEMENKES BENGKULU JURUSAN GIZI
REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12 – 59 BULAN
DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH
PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN 2018**

Yang Dipersembahkan dan Dipresentasikan Oleh :

SARMAULI SARAGIH

NIM : P0 5130117099

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk
Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Jurusan Gizi**

Pada Tanggal : 05 Agustus 2018

Oleh :

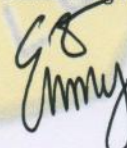
Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing I



Ahmad Rizal, SKM, MM
NIP. 196302211985031006

Pembimbing II



Emy Yuliantini, SKM, MPH
NIP.197502061998032001

LEMBAR PENGESAHAN

**KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN
TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12 – 59 BULAN
DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH
PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN
KEPAHIANG TAHUN 2018**

Yang Dipersiapkan dan Dipertahankan Oleh :

SARMAULI SARAGIH
NIM : P0 5130117099

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji dan Dipresentasikan Dihadapan Tim
Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal 07 Bulan Agustus Tahun 2018
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

Tim Penguji,

Ketua Dewan Penguji

Miratul Haya, SKM, M.Gizi
NIP.197308041997032003

Penguji I

Yenni Okfrianti, STP,MP
NIP.197910072009122001

Penguji II

Emy Yuliantini, SKM, MPH
NIP.197502061998032001

Penguji III

Ahmad Rizal, SKM, MM
NIP. 196302211985031006

Mengesahkan
Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Kamsiah, SST.,M.Kes
NIP. 197408181997032002

**Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
7 Agustus 2018**

Sarmauli Saragih

Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang Tahun 2018

xii + 40 Halaman, 4 Tabel, 1 Gambar, 10 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia pada tahun 2010 kunjungan balita ke posyandu masih 50% dan kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu (Antara.2010). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 Persentase balita ditimbang berat badannya (D/S) Target 80% dengan realisasi 80,30%. Berdasarkan data pada tahun 2017 tingkat kehadiran balita 12-59 bulan di Puskesmas Kelopak hanya 67,6% dari target sebesar 75 %. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kunjungan masyarakat ke posyandu adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif statistik, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia.. Pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengolahan data yaitu *editing, coding, entry* dan *cleaning*. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat untuk distribusi frekuensi. Sampel berjumlah 30 Orang. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian yaitu 73,3% ibu balita tergolong memiliki tingkat pendidikan Dasar (SD/SMP), 40% ibu balita masih tergolong memiliki pengetahuan yang kurang tentang Posyandu, dan tingkat keaktifan balita ke Posyandu Desa Kelopak hanya sebesar 33,3%. **Kesimpulan:** Gambaran tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu balita, dan tingkat kehadiran balita di Posyandu Desa Kelopak masih tergolong rendah.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu*

Daftar Pustaka : 30 (1992-2015)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun ucapkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan berkat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat membuat dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Gizi Program Studi Diploma III Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, saya telah mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Bapak Ahmad Rizal, SKM., MM selaku dosen Pembimbing pertama yang telah membimbing dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Emy Yuliantini, SKM., MPH selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Diploma III Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Provinsi Bengkulu.
5. Bapak dan Mamaku serta Suami tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah ini selesai tepat pada waktunya.

6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna serta banyak terdapat kekurangan. Untuk ini kritik dan saran yang berguna sangat penyusun harapkan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan	6
1. Definisi	6
2. Jenjang Pendidikan	6
B. Pengetahuan	8
1. Definisi	8
2. Tingkat Pengetahuan	8
C. Posyandu	10
1. Definisi.....	10
2. Tujuan Posyandu	11
3. Sasaran Posyandu	11
4. Kegiatan Posyandu	11
5. Pelayanan Posyandu	11
6. Keaktifan Ibu ke Posyandu	12
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu ke Posyandu ...	13
8. Manfaat Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu	18

D. Kerangka Konsep	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Populasi Sampel, Besar Sampel, Teknik Pengambilan Sampel dan Kriteria Sampel	21
C. Variabel Penelitian	22
D. Definisi Operasional	23
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data	26
H. Etika Penelitian	27
I. Keterbatasan Penelitian	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	29
B. Pembahasan	31
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Hal
3.1	Definisi Operasional	23
4.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Balita	29
4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita	30
4.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Kehadiran Balita	30

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Hal
2.1	Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul
1	Master Tabel
2	Hasil Analisa Data
3	Surat Permohonan Menjadi Responden
4	Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)
5	Kuesioner Penelitian
6	Surat Izin Penelitian BPPSDMK Poltekkes Bengkulu
7	Surat Izin Penelitian BPPSDMK Kab.Kepahiang
8	Surat Izin Penelitian Kepala Puskesmas Kelopak
9	Surat Rekomendasi Penelitian
10	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu yang biasa dikenal dengan sebutan Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat. Keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moral, materiil maupun finansial. Kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat dan sektor terkait juga sangat diperlukan, disamping ketekunan dan pengabdian para pengelolanya.

Bentuk dukungan dan kerjasama dengan lapisan masyarakat ini dapat dilihat dari banyaknya kunjungan sasaran posyandu yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat yang dikenal dengan persentase D/S. Huruf D melambangkan jumlah balita yang hadir di posyandu dan S merupakan jumlah keseluruhan balita yang ada di wilayah kerja posyandu tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia pada tahun 2010 kunjungan balita ke posyandu masih 50% dan kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan penambahan umur, selain itu minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu (Antara.2010).

Penelitian Hasan (2013) menyebutkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan masyarakat berkunjung ke posyandu, yang bisa berasal dari orang itu sendiri (faktor internal) yang berupa usia dan pengetahuan, serta faktor eksternal yang berupa tingkat pendidikan, status pekerjaan dan dukungan tokoh masyarakat. Faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Reihana dan Duarsa, 2012).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan dalam memahami semua obyek atau informasi yang diterima, khususnya posyandu dan manfaatnya. Pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dalam mencari informasi dan pelayanan kesehatan bagi balitanya (Suharti, 2012).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 Persentase balita ditimbang berat badannya (D/S) Target 80% dengan realisasi 80,30%. Target D/S provinsi Bengkulu pada tahun 2015 adalah sebanyak 78 %. Target D/S Puskesmas Kelopak pada tahun 2017 yaitu 75% .

Pada wilayah Puskesmas Kelopak pada tahun 2017 tercatat ada 9 (sembilan) posyandu yang berada di 8 (delapan) Desa dan 1 (satu) Kelurahan.

Berdasarkan data pada tahun 2017 tingkat kehadiran balita 12-59 bulan di Puskesmas Kelopak hanya 67,6% dari target sebesar 75 %.

Peneliti melakukan survey pra penelitian dengan mewawancarai 10 ibu balita di posyandu. Ibu balita dipilih secara acak dan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Ibu dengan kategori memiliki pendidikan tingkat Dasar (SD dan SMP) sebanyak 7 orang (70%), Menengah (SMA) sebanyak 2 orang (20%), dan ibu dengan kategori pendidikan tinggi (PT) sebanyak 1 orang (10%). Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara menggunakan kuesioner, dari 10 ibu balita yang menjadi sampel didapatkan hanya 4 ibu balita (40%) dengan pengetahuan baik sedangkan 6 ibu balita (60%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Tingkat kehadiran balita pun juga menunjukkan hasil bahwa 60% balita tidak aktif dibawa ke posyandu dan 40% balita tergolong aktif ke posyandu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di posyandu di desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pendidikan ibu balita di posyandu desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu balita di posyandu desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.
- c. Diketahui tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di posyandu desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan semangat kepada masyarakat untuk terus aktif hadir dan mengikuti kegiatan di posyandu setempat, sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur perpustakaan dan informasi ilmiah yang kedepannya dapat di kaji dan lebih di kembangkan lagi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di posyandu desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan

1. Definisi

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Jenjang Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan, diantaranya :

- a. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Taman Kanak-kanak, yang selanjutnya disingkat TK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.

- d. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.
- f. Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
- g. Sekolah Menengah Atas, yang selanjutnya disingkat SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs.
- h. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program

pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

B. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa pengetahuan berasal dari kata tahu yang berarti mengerti sesudah melihat, menyaksikan atau setelah mengalami atau diajarkan. Sedangkan pengetahuan sendiri berarti segala sesuatu yang diketahui (Notoatmodjo, 2012).

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah salah satu komponen dari perilaku yang termasuk dalam tingkatan kognitif yang terdiri dari 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Hal ini dapat digambarkan apabila seseorang hanya mampu menjelaskan secara garis besar apa yang telah dipelajarinya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi

materi tersebut secara benar. Seseorang dikatakan faham jika seseorang berada pada tingkat pengetahuan dasar dan dapat menerangkan kembali secara mendasar ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Pada tingkatan ini seseorang telah mampu untuk menggunakan apa yang telah dipelajarinya dari suatu situasi untuk diterapkan pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen. Tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Pada tingkatan ini, kemampuan seseorang lebih meningkat sehingga ia dapat menerangkan bagian-bagian yang menyusun suatu bentuk pengetahuan tertentu dan menganalisa hubungan suatu dengan lain.

e. Sintetis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat dinilai jika seseorang disamping mempunyai kemampuan untuk menganalisa, ia pun mampu menyusun kembali kebentuk semula atau kebentuk lain.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pada tingkatan ini seseorang telah mampu mengetahui secara menyeluruh dari semua bahan yang dipelajarinya (Notoadmodjo, 2005).

Pengetahuan ibu adalah segala apa yang diketahuinya tentang sesuatu hal dan mampu diingat sehingga dapat mendorong ibu tersebut melakukan tindakan yang berhubungan dengan apa yang telah diketahuinya. Seorang ibu yang telah mengetahui tentang pemanfaatan KMS diharapkan dapat lebih termotivasi untuk menggunakan KMS untuk mengevaluasi keadaan tumbuh kembang anak balitanya.

C. Posyandu

1. Definisi

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

2. Tujuan Posyandu

Tujuan Posyandu yaitu penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat, memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, dan pasangan usia subur (Ismawati, 2010).

3. Sasaran Posyandu

Menurut Iskandar (2009), sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama bayi (0-11 bulan), anak balita (12 bulan-60 bulan), ibu hamil, melahirkan, nifas, menyusui, dan pasangan usia subur.

4. Kegiatan Posyandu

Jenis kegiatan Posyandu dikenal dengan Panca Krida Posyandu yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, Keluarga Berencana (KB), peningkatan gizi dan penanggulangan diare (Ismawati 2010).

5. Pelayanan Posyandu

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/ kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri (Ismawati 2010).

6. Keaktifan Ibu ke Posyandu

Menurut Mikklesen (2003), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan. Partisipasi juga dapat diartikan Mikkelsen sebagai keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Tingkat kehadiran ibu dikategorikan baik apabila garis grafik berat badan pada KMS tidak pernah putus (hadir dan ditimbang setiap bulan di posyandu), sedangkan apabila garis grafik tersambung dua bulan berturut-turut, dan kurang apabila garis grafik pada KMS tidak terbentuk atau tidak hadir dan tidak ditimbang setiap bulan di posyandu (Madanijah & Triana, 2007).

Setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di kohort anak balita dan prasekolah, buku KIA atau KMS, atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan ibu dikatakan tidak aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu < 8 kali dalam 1 tahun (Departemen Kesehatan RI, 2008).

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

a. Umur Ibu

Dalam kamus Bahasa Indonesia umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan menurut Hastono (2009), bahwa pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka, seiring bertambah usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk anak.

b. Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang dengan mendapatkan sertifikasi/ijazah, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi. Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian.

Pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu: pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan aspek ketrampilan (*psikomotor*). Pendidikan yang

tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi (Nilawati, 2008).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memberikan kemampuan berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional dan pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula dalam mengambil keputusan tentang kesehatan keluarga (Hastono, 2009) dan ini didukung juga oleh hasil penelitian dari Koto (2011) menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah berpeluang 2,964 kali untuk memiliki perilaku kunjungan posyandu kurang dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Banyak ibu-ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu kunjungan ke posyandu, karena mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada kunjungan ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan. Hal ini dapat menyebabkan

frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang.

d. Pengetahuan

Seseorang yang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), maka ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan yaitu pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (Fitriani, 2011).

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2006). Pengetahuan dapat mengubah perilaku ke arah yang diinginkan. Perilaku yang diharapkan dari pengetahuan ini dalam hubungannya dengan partisipasi ibu dalam berkunjung ke posyandu (Notoatmojo, 2007).

e. Umur Anak

Yuryanti (2010) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur anak balita dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Selain itu diperoleh OR sebesar 4,005 yang berarti ibu yang mempunyai anak balita berusia kurang dari 24 bulan memiliki peluang

4 kali untuk memiliki perilaku kunjungan baik ke Posyandu dibandingkan ibu yang memiliki anak balita umur lebih dari 24 bulan.

Menurut Maharsi R (2007) dalam penelitiannya bahwa ibu merasa perlu membawa balitanya ke Posyandu pada usia <12 bulan (masa pemberian imunisasi) sedangkan balita umur 5 tahun untuk menimbang yang berguna untuk memantau tumbuh kembang balita sering dianggap sesuatu yang tidak penting. Setelah usia 12 bulan dan immunisasi sudah lengkap, responden akan datang lagi bila ada jadwal pemberian vitamin

f. Jumlah Anak Balita

Jumlah anak balita yang sedikit diharapkan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu, dalam hasil penelitian Maharsi (2007) semakin sedikit responden memiliki anak maka akan semakin memiliki kepatuhan untuk datang ke Posyandu. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Koto (2011) dimana keluarga yang memiliki jumlah balita lebih sedikit maka ibu akan lebih sering datang ke Posyandu.

g. Tempat Pelaksanaan Posyandu

Tempat penyelenggaraan kegiatan posyandu sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat disalah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RT/RW/dusun, salah satu kios pasar, ruang perkantoran atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya

oleh masyarakat dan diperuntukkan untuk kegiatan posyandu (Kemenkes, 2011).

h. Jarak Posyandu

Jarak yang dimaksud adalah ukuran jauh antara rumah tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan posyandu dimana ada kegiatan pelayanan kesehatan didalamnya.

i. Kepemilikan Buku KIA/KMS

Kepemilikan Buku KIA/KMS sebagai alat/kelengkapan ibu membawa anak bayi dan balita ke posyandu yang mana didalam buku KIA terdapat KMS bayi/balita yang dipergunakan dalam memantau tumbuh kembang anak. Melihat kurva KMS pada buku KIA, baik ibu maupun kader lebih mudah memahami dan mengetahui perkembangan anak.

Hal ini sangat relevan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Adi (2005) bahwa sekitar 82,4% responden yang memiliki buku KIA/KMS pada dasarnya membawa buku tersebut dalam setiap melakukan penimbangan ke posyandu. Meskipun sekitar 17% ibu tidak membawa buku tersebut saat kunjungan ke Posyandu.

j. Pelayanan Immunisasi

Immunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu. Sedang immunisasi rutin adalah kegiatan immunisasi yang secara rutin dan terus menerus harus dilaksanakan pada periode

waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan kelompok usia sasaran dan tempat pelayanan (Kemenkes, 2011).

k. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian Yuryanti (2010) menyatakan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga akan berperilaku membawa bayi/balita ke posyandu 2.716 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Koto (2011) tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke Posyandu.

l. Dorongan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan pemimpin informal dan partisipasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu. Kegiatan posyandu dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Hanya 40% dari jumlah posyandu yang ada dapat menjalankan fungsi dengan baik dan sebagian besar posyandu tidak memiliki tempat pelayanan yang layak karena menyelenggarakan kegiatan di gudang, garasi atau rumah penduduk (Kemenkes, 2011).

8. Manfaat Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu

Pemeliharaan kesehatan dapat diusahakan dengan cara memonitor morbiditas balita dan segera membawa berobat ke tempat pelayanan kesehatan apabila sakit. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor langsung yang erat kaitannya dengan kejadian infeksi penyakit atau morbiditas. Upaya penurunan angka morbiditas balita dapat diusahakan

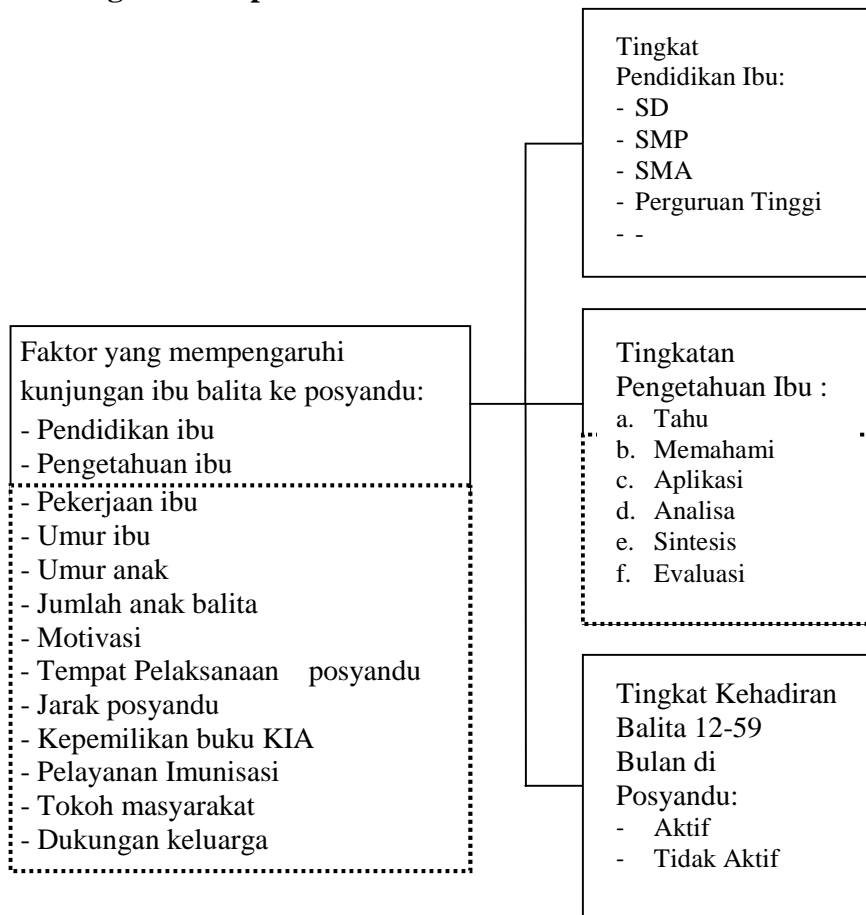
dengan memanfaatkan akses pelayanan kesehatan dan penatalaksanaan kasus penderita secara benar dan tepat waktu (Hidayat dan Jahari, 2011).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepatuhan kunjungan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan Posyandu (Hutami dan Ardianto, 2015). Pentingnya keberadaan Posyandu di tengah-tengah masyarakat yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan serta keluarga berencana. Selain itu, wahana ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik masalah keluarga atau masalah masyarakat itu sendiri (Sembiring, 2004).

Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan Posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani, dkk., 2009). Kegiatan Posyandu penting untuk bayi dan balita, karena tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk

tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Suhardjo, 2003).

D. Kerangka Konsep



Keterangan : ————— = Yang di teliti

..... = Yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rangsangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan, yang dilaksanakan (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini menurut analisisnya merupakan penelitian deskriptif statistik, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiono, 2005)

B. Populasi, Sampel, Besar Sampel, Teknik Pengambilan Sampel dan Kriteria Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Variabel dapat berupa orang, kejadian, perilaku, atau sesuatu yang lain yang akan dilakukan penelitian (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Posyandu Desa Kelopak, wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang yaitu sebanyak 50 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Sugiono, 2005). Dalam penelitian ini adalah semua ibu balita 12-59 bulan yang ada di Posyandu

Desa Kelopak, wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang yaitu sebanyak 30 Orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Merupakan proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili suatu populasi (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memenuhi kriteria penelitian yang datang di Posyandu Desa Kelopak, wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.

4. Kriteria Sampel

Kriteria sampel adalah karakteristik subyek penelitian dari suatu populasi target (Nursalam, 2008). Dalam hal ini kriteria penelitian adalah :

1. Semua ibu yang memiliki anak balita 12-59 Bulan yang datang di Posyandu pada saat penelitian dan berada di wilayah Posyandu Desa Kelopak, wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.
2. Ibu yang bersedia menjadi responden.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dll). (Nursalam, 2008). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Jenis Data
1.	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir, berdasarkan penggolongan dasar atau tingkat yang diakui oleh pemerintah	Kuesioner	Pendidikan terakhir yang sudah dilalui berdasarkan kelulusan	1.Dasar: SD/SMP 2.Menengah:SMA 3.Tinggi: Perguruan Tinggi	Ordinal
2.	Pengetahuan Ibu	Respon atau kemampuan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang fungsi dan manfaat posyandu	Kuesioner	1.Jawaban benar nilai 1 2.Jawaban salah nilai 0	1.Skor baik nilai 76-100% 2.Skor cukup: 56-75 % 3.Skor kurang: 56 %	Ordinal
3.	Tingkat Kehadiran Balita	Frekuensi kehadiran balita ke Posyandu setiap bulannya	Kuesioner	Jumlah kehadiran ke posyandu dalam setahun	1. Baik : ≥ 8 kali setahun 2. Tidak baik : < 8 kali setahun	Ordinal

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Kelopak, wilayah kerja Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari 3 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, dan tingkat kehadiran balita. Lima belas pertanyaan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan yang meliputi pengertian posyandu, fungsi, manfaat dan tujuan posyandu.

b. Data Yang Dikumpulkan

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diukur dengan kuesioner yang diisi oleh peneliti.

- a) Identitas
- b) Pendidikan
- c) Pengetahuan Ibu
- d) Tingkat Kehadiran ke Posyandu

5. Data Sekunder

Adalah data yang dikumpulkan oleh instansi, badan yang terkait atau tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dan digunakan oleh peneliti sendiri untuk melaksanakan dan melengkapi penelitian.

b. Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan

Yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke responden dan divalidasi dengan observasi, kemudian setelah diisi diserahkan kepada peneliti saat itu juga.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan sendiri oleh responden dengan langkah sebagai berikut :

- a) Setelah mendapat izin dari Kepala Puskesmas Kelopak peneliti melakukan konfirmasi kepada Kepala Desa Kelopak.
- b) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian dan pengisian kuesioner.
- c) Setelah memahami tujuan penelitian responden yang setuju diminta menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden.
- d) Peneliti langsung menanyakan isi kuesioner kepada responden dengan metode wawancara agar responden tidak saling bertukar jawaban dengan responden lainnya.
- e) Kuesioner yang telah diisi, kemudian diperiksa kembali kelengkapannya oleh peneliti kemudian dilakukan analisa.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah peneliti melakukan pengecekan ulang pada kuesioner apakah responden telah menjawab kuesioner dengan benar. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran dan kelengkapan jawaban responden.

b. *Coding*

Coding adalah pekerjaan memindahkan data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberikan informasi data yang ada diubah menjadi bentuk angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya. *Coding* pada penelitian ini peneliti memberikan kode atau tanda pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisis data serta berpedoman pada definisi operasional. Jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan yang salah diberi nilai 0 (nol).

c. *Tabulating*

Merupakan kegiatan menyusun data dalam tabel. Tabulasi adalah kegiatan untuk meringkas data yang masuk atau data mentah ke dalam tabel – tabel yang telah dipersiapkan (Notoatmodjo, 2003).

Data yang terkumpul di analisa dalam bentuk statistik deskriptif. Analisa data dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi persentase sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak).

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk memaparkan hasil-hasil yang telah dilakukan dalam bentuk statistik yang sederhana sehingga setiap orang dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

2. Teknik Analisa data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, data dianalisa dengan manual yaitu dengan mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah jawaban yang benar yang dipilih responden

Y = Jumlah seluruh pertanyaan

Dari persentase di atas selanjutnya di tafsirkan ke dalam bentuk data kualitatif dengan menggunakan skala (Nursalam, 2003). Baik bila hasil : 76-100%, Sedang bila hasil : 56-75%, Kurang bila hasil : < 56%.

H. Etika Penelitian

Kuesioner disampaikan kepada responden dengan menekankan pada etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan menjadi responden

Subyek yang bersedia diteliti, diberikan lembar persetujuan menjadi responden dengan terlebih dahulu diberi kesempatan membaca isi lembar tersebut. Selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediannya menjadi subyek penelitian. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak subyek.

2. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti.

I. Keterbatasan Penelitian

1. Kuesioner penelitian dirancang oleh peneliti sendiri tanpa melakukan uji validitas dan reliabilitas.
2. Dalam hal ini hasil penelitian kurang sempurna karena kemampuan peneliti sebagai peneliti pemula.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang yaitu di Posyandu Desa Kelopak Tahun 2018. Desa Kelopak terletak di Jalan Lintas Kepahiang-Curup, berbatasan dengan Desa Pagar Gunung dan Desa Pelangkian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018 sampai tanggal 5 Juli 2018. Penelitian ini dilakukan pada saat Posyandu Desa Kelopak dilaksanakan.

B. Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan, pengetahuan dan tingkat kehadiran balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

1. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Balita

Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Ibu Balita menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar (SD/SMP)	22	73,3
Menengah (SMA)	7	23,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang menjadi objek penelitian ini berstatus pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu 73,3%.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Balita menurut Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Cukup	7	23,3
Kurang	12	40
Total	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 40% ibu yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu dan gizi anak.

3. Gambaran Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu

Gambaran Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Tingkat Kehadiran	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	10	33,3
Tidak Aktif	20	66,7
Total	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kehadiran balita di Posyandu tergolong tidak aktif atau kehadiran <8kali/tahun yaitu sebesar 66,7%.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Pendidikan berasal dari kata didik atau mendidik adalah memelihara dan memberi latihan, ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, dan pendidikan. Pendidikan adalah “segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan” pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Pendidikan yang efektif melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi karya yang tinggi (Taufiq Effendi, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebagian masih tergolong pendidikan dasar (Hasil Penelitian, 2018). Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar yang dapat memicu terhentinya pendidikan para wanita. Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang yaitu ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya (Taufiq Effendi, 2005).

Adapun fungsi pendidikan untuk ibu adalah mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga

akan timbul kreatifitasnya, melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya baik secara individual maupun sosial lebih bermakna, membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup individual maupun sosial. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan (Nursalam, 2008 ; 133).

Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya tentang cara mendidik balita sehari – hari. Cara merawat dan mendidik tersebut tentunya dapat mempengaruhi perkembangan balita dalam kehidupan sehari-hari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008). Pengetahuan kurang atau dasar akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah juga kurang hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang ditempuh.

Anak yang hidup didalam keluarga yang memiliki pendidikan dasar cenderung tumbuh menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang Hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak

akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu perkembangan anak. tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil (Hidayat, 2008 : 89).

Penambahan pengetahuan se jelas mungkin untuk ibu yang berpendidikan rendah tentang cara melatih perkembangan dalam diri anak, bisa diperoleh dari penyuluhan kesehatan, leaflet, atau media cetak maupun elektronik. Pembelajaran awal bagi anak-anak dimulai dari lingkungan keluarganya masing-masing. Untuk itu, penting bagi setiap ibu untuk dapat memberikan contoh-contoh positif agar anak dapat meniru kebiasaan baik tersebut, sehingga hal ini penting bagi anak dalam rangka pembentukan kepribadian yang baik ke depannya (Nursalam, 2008).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pertanyaan dari kuesioner yang diberikan peneliti.

Berdasarkan analisis yang didapat dari jawaban kuesioner, pertanyaan 4,5,7,8,10 paling banyak dijawab benar oleh ibu balita. Dari hasil tersebut terlihat ibu balita sudah mengetahui hal-hal umum yang berkaitan dengan penyelenggaraan Posyandu.

Sedangkan ibu balita banyak menjawab salah yaitu pada pertanyaan nomor 1, 6, 9, dan 1. Seperti pada pertanyaan nomor 6, ibu-ibu masih banyak yang belum mengetahui fungsi dari KMS. Hal ini dapat disebabkan oleh karena para ibu tidak mengetahui secara detail isi dari KMS dan hal pencatatan yang dilakukan oleh para kader ataupun petugas kesehatan. Jadi selama kegiatan posyandu, para ibu balita hanya menggunakan KMS nya saja tetapi tidak mengetahui isi dari KMS itu sendiri. Rendahnya pengetahuan ibu disebabkan karena ibu datang berkunjung ke posyandu.

Masih rendahnya pemahaman ibu balita tentang KMS dapat berdampak pada tidak sampainya informasi-informasi penting yang terdapat dalam KMS seperti jadwal pemberian imunisasi, pemberian vit A, jadwal pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), grafik tumbuh kembang anak, serta penanganan diare. Informasi-informasi ini penting bagi para ibu balita sehingga jika terjadi penyimpangan atau gangguan pada anak kita bisa mendeteksi dini melalui pembacaan grafik pada KMS.

Tingkat Pengetahuan Ibu balita dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristik pendidikan responden, tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sehingga ibu dapat menerima informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara pengasuhan anak

yang baik dan menjaga kesehatan anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi (Hidayat, A., 2005).

3. Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu balita usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebagian besar memiliki Tingkat kehadiran tidak aktif dimana kunjungannya digolongkan sebanyak <8kali/tahun.

Menurut Notoatmodjo (2000) rendahnya tingkat kehadiran ibu balita ke posyandu kemungkinan disebabkan beberapa hal antara lain ibu tidak sempat/ terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, kurangnya penyerbaran informasi tentang manfaat penimbangan sehingga ibu balita kurang atau tidak mengerti tentang arti dan manfaat penimbangan, kurangnya dukungan dari pihak keluarga serta keadaan ekonomi yang kurang. Tingkat kehadiran balita di posyandu dapat dilihat dari angka D/S. D/S merupakan tingkat partisipasi masyarakat yang di peroroh melalui perbandingan jumlah balita yang ditimbang dengan jumlah balita yang ada di suatu wilayah.

Oleh karena itu pengetahuan ibu harus terus ditingkatkan sehingga pengetahuan dapat meningkat. Pengetahuan ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan yang

berkesinambungan baik melalui leaflet, poster dan dapat pula lewat radio spot. Penelitian Masnuchaddin (1992) mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita tentang Posyandu berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran balita di Posyandu. Semakin tinggi pengetahuan ibu balita semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di Posyandu. Perilaku keluarga yang membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya (Octaviani, 2008).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Wilayah Kerja Puskesmas Kelopak dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Ibu Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebanyak 22 Orang (73,3%) berpendidikan Dasar (SD/SMP).
2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebanyak 12 Orang (40%) berpengetahuan kurang.
3. Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 bulan di Posyandu Desa Kelopak sebanyak 20 Orang (66,7%) tergolong tidak aktif datang ke Posyandu.

B. Saran

Saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu yang memiliki balita
Ibu yang memiliki balita perlu meningkatkan pengetahuan tentang posyandu balita melalui penyuluhan dari tenaga kesehatan, media cetak, maupun media elektronik sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu tentang Posyandu.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga Kesehatan perlu melakukan pemantauan atau monitoring pelaksanaan Posyandu di Desa sekaligus memberikan informasi edukasi

kepada kader ataupun ibu yang mempunyai balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita tentang posyandu,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan variabel penelitian dan kuesioner penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik

4. Bagi Institusi

a. Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menambah referensi tentang posyandu balita sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang posyandu

b. Desa

Hendaknya Aparat Pemerintahan Desa bekerjasama dengan Kader Posyandu melakukan upaya pengembangan Posyandu khususnya dalam meningkatkan tingkat kehadiran balita di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- (Depkes) Departemen Kesehatan. 2008. Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djaeni Sediaoetama, achmad (2006). Ilmu Gizi. Jakarta.
- Fitriani, R. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hastono, S. (2009). Analisa data kesehatan. Depok:FKM Universitas Indonesia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- _____ 2008, Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1, Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat.,T.,S, Jahari.,AB. (2011) Perilaku Pemanfaatan Posyandu Hubungannya dengan Status Gizi dan Morbiditas Balita.
- Hutami & Ardianto. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita Ke Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 1, No 2.
- Iskandar, 2009. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi Posyandu terhadap motivasi kunjungan di Posyandu Desa Mendala Keamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismawati, C. 2010. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
- Madanijah S, Triana N. 2007. Hubungan antara status gizi masa lalu anak dan partisipasi ibu di Posyandu.
- Maharsi, Retno. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Balita Datang ke Posyandu di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat UI.
- Masnuchaddin S., 1992. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakhadiran Balita Di Posyandu Desa Tambaharjo Kecamatan Pati Kabupaten Dati II Pati. Tesis. FKM Undip. Semarang

- Meilani, Niken dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Nilawati, 2008. Pengaruh Karakteristik Kader Dan Strategi Revitalisasi Posyandu Terhadap Keaktifan kader Di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Keperawatan Klinis*. Medan: USU.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
- Sembiring, N. 2004. *Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat, Bagian Kependudukan dan Biostatistik*, FKM-USU, Medan.
- Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai cara pendidikan gizi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Taufiq Effendi (2005). *Permenpan No PER/66/M.PAN/2005 Tentang Jabatan Fungsional Widyaisuara dan Angka kreditnya*, Jakarta: Menpan.
- Yuryanti. (2010). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita Di Posyandu Di Kelurahan Muka Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Sei. Pancar Kota Batam 2010*. Skripsi. FKM UI.

LAMPIRAN

**GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN TINGKAT
KEHADIRAN BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU
DESA KELOBAK DI WILAYAH PUSKESMAS
KELOBAK KABUPATEN KEPAHANG
TAHUN 2018**

No	Nama Responden	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan																	Tingkat Kehadiran	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total Soal	Total Jawaban Benar	Skor	Aktif	Tidak Aktif
1	Ny.D	SMP	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14	10	71		
2	Ny.S	SD	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	14	9	64		
3	Ny.S	SD	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	10	71		
4	Ny.R	SMP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	12	86		
5	Ny.M	SMA	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	10	71		
6	Ny.R	Perguruan Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14	100		
7	Ny.A	SD	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	14	9	64		
8	Ny.L	SMP	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	10	71		
9	Ny.O	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14	100		
10	Ny.Y	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14	100		

11	Ny.T	SMA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	13	93			
12	Ny.Y	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	13	93			
13	Ny.D	SD	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	14	7	50			
14	Ny.F	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14	100			
15	Ny.S	SMP	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	14	6	43			
16	Ny.K	SD	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	14	8	57			
17	Ny.S	SD	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	14	6	43			
18	Ny.S	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	14	11	79			
19	Ny.D	SD	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	14	6	43			
20	Ny.S	SD	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	14	5	36			
21	Ny.S	SD	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	14	7	50			
22	Ny.D	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	11	79			
23	Ny.R	SD	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	14	4	29			
24	Ny.T	SD	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	14	6	43			
25	Ny.A	SMP	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	14	6	43			
26	Ny.P	SMP	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	14	5	36			
27	Ny.D	SD	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	14	4	29			
28	Ny.S	SMA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	12	86		
29	Ny.D	SMP	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	10	71			
30	Ny.E	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	14	100			
TOTAL			8	16	22	30	30	13	28	22	12	30	24	20	12	13				10	20	

HASIL ANALISA DATA

Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar (SD,SMP)	22 Orang	73,3
Menengah	7 Orang	23,3
Tinggi	1 Orang	3,3
TOTAL	30 Orang	100

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11 Orang	36,7
Cukup	7 Orang	23,3
Kurang	12 Orang	40
TOTAL	30 Orang	100

Gambaran Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak

Tingkat Kehadiran	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	10 Orang	33,3
Tidak	20 Orang	66,7
TOTAL	30 Orang	100

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :
Ibu responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Bengkulu Program Studi DIII Gizi yang bermaksud akan melaksanakan penelitian.

Nama : Sarmauli Saragih

NIM : P0 5130117099

Akan mengadakan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi Ibu sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Ibu menyetujui maka dengan ini saya mohon kesediaan Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Atas perhatian Ibu sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Sarmauli Saragih

LEMBAR PERSETUJUAN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuann ibu tentang perkembangan anak usia balita, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Sarmauli Saragih, mahasiswa Politeknik Kesehatann Kemenkes Bengkulu Program Studi DIII Gizi dengan judul **“Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018”**.

Persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Kepahiang, 2018

Responden

KUESIONER

**Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu, dan Tingkat Kehadiran
Balita 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak Puskesmas Kelopak
Kabupaten Kepahiang
Tahun 2018**

Nomor

--	--

 Kuesioner :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Alamat :
.....
4. Nama Anak :
5. Usia Anak :
6. Apakah pendidikan terakhir ibu?
 - A. SD
 - B. SMP
 - C. SMA
 - D. Perguruan Tinggi
7. Tingkat kehadiran ke Posyandu (dilihat dari Buku KIA/KMS)
 - A. > 8 kali/setahun
 - B. < 8 kali/setahun

Tingkat Pengetahuan

Beri tanda (x) untuk jawaban yang dipilih responden

1. Apakah kepanjangan dari posyandu?
 - A. Pos layanan terpadu
 - B. Pos pelayanan terpadu
 - C. Pos pelayanan ibu

2. Apakah ibu mengetahui arti dari posyandu?
 - A. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dibantu petugas kesehatan
 - B. Posyandu adalah kegiatan perkumpulan balita-balita
 - C. Posyandu adalah tempat berkumpul ibu-ibu

3. Apa tujuan posyandu?
 - A. Tujuan posyandu adalah untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan mendapatkan pelayanan dasar
 - B. Tujuan posyandu adalah untuk mendapatkan obat gratis
 - C. Tujuan posyandu adalah untuk menjalin silaturahmi

4. Berapa kali posyandu dilaksanakan?
 - A. 1 bulan sekali
 - B. 1 minggu sekali
 - C. 1 tahun sekali

5. Apa yang dibawa ibu saat berkunjung ke posyandu?
 - A. Kartu BPJS
 - B. KMS
 - C. KTP

6. Apa tujuan ibu membawa KMS saat datang ke posyandu?
 - A. Mencatat pertumbuhan dan perkembangan balita
 - B. Sebagai pelengkap bagi petugas saja
 - C. Sebagai kartu registrasi

7. Apa yang ibu dapatkan saat datang ke posyandu?
 - A. Penyuluhan tentang kesehatan
 - B. Penyuluhan demo masak
 - C. Mendapatkan kue

8. Apa saja layanan yang diberikan di posyandu?
 - A. Layanan pemeriksaan kehamilan saja
 - B. Layanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan ibu hamil
 - C. Layanan balita saja

9. Berapa meja yang terdapat di posyandu?
 - A. 3 meja
 - B. 4 meja
 - C. 5 meja

10. Siapa saja yang menjadi pelaksana posyandu?
 - A. Kader dan petugas kesehatan
 - B. Camat
 - C. Lurah

11. Apa yang terjadi jika ibu tidak rutin datang ke posyandu?
 - A. Ibu tidak mengetahui keadaan gizi anak lewat penimbangan posyandu
 - B. Ibu tidak mendapatkan jatah makanan dari posyandu
 - C. Balita akan baik-baik saja

12. Menurut ibu, anak umur berapakah yang perlu ditimbang di posyandu?
 - A. Anak balita (0-5 tahun)
 - B. Bayi saja (0-1 tahun)
 - C. Semua anak (0- >5 tahun)

13. Apakah manfaat diadakan penyuluhan di posyandu?
 - A. Memberikan edukasi, informasi dan komunikasi kesehatan bagi ibu dan balita
 - B. Untuk mendengarkan petugas kesehatan dalam menyampaikan program puskesmas
 - C. Sebagai wadah informasi tentang balita saja

14. Apakah maksud dari penimbangan berat badan dan pengukurang tinggi badan di posyandu?
 - A. Untuk pemantauan status gizi balita
 - B. Untuk kelengkapan pencatatan petugas
 - C. Untuk membantu petugas dalam memberikan informasi gizi



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



20 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/45.716.1/2/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala DPMPTSP Kabupaten Kepahiang
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk bagi Mahasiswa Prodi Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Sarmauli Saragih
NIM : P05130117099
Program Studi : Diploma III Gizi
No Handphone : 085273394767
Tempat Penelitian : Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 1 Bulan
Judul : Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12 - 59 Bulan Di Posyandu Desa Kelopak Di Wilayah Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab Kepahiang Telp (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

NOMOR :579/41/I-Pen/V/DPMPSTP/2018

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Nomor : - Tanggal : 05 Juni 2018
5. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : DM.01.04/45776/2/2018 Tanggal : 20 Mei 2018

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: SARMAULI SARAGIH
NPM	: P05130117099
Pekerjaan	: PNS
Lokasi Penelitian	: PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN KEPAHIANG
Waktu Penelitian	: 2018-06-05 s.d 2018-07-05
Tujuan	: MELAKUKAN PENELITIAN GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN IBU DAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN KEPAHIANG
Judul Proposal	: DIREKTUR BIDANG AKADEMIK POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Penanggung Jawab	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan Penelitian
Catatan	: 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
	: 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
	: 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 05 Juni 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KEPAHIANG



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001:2015
SAI GLOBAL
QE CS0130

20 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/45.77.9./2/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Sarmauli Saragih
NIM : P05130117099
Program Studi : Diploma III Gizi
No Handphone : 085273394767
Tempat Penelitian : Puskesmas Tebat Karai Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian : 1 Bulan
Judul : Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan Di Posyandu Desa Kelopak Di Wilayah Puskesmas kelopak Kabupaten Kepahiang tahun 2018

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,



Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KELOBAK



Jl. Lintas Kepahiang-Curup (Komplek SPP Kelopak)
Desa Pelangkian Kec.Kepahiang Kab.Kepahiang-Bengkulu

REKOMENDASI

Nomor : 445/ /PKM-KLB/ VI /2018

Berdasarkan surat Dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu tentang izin Penelitian No :
DM. 01. 04/45783/2/2018 Atas nama : Sarmauli saragih, Nim.P05130117099, Jurusan D3
Gizi Politeknik Kemenkes Bengkulu Dengan ini :

1. Memberikan Rekomendasi kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dengan **,"Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12 s/d 59 bulan di Posyandu Desa Kelopak di Wilayah puskesmas kelopak kabupaten kepahiang tahun 2018,"**
2. Rekomendasi ini diberikan sepanjang yang bersangkutan memenuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kelopak
Pada Tanggal : 06 juni 2017
Kepala Puskesmas Kelopak

Dr. Burhan Hadi
NIP, 198708092014071001





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPAHIANG
PUSKESMAS KELOBAK**

*Jl. LintasKepahiang-Curup (Komplek SPP Kelopak) Desa Pelangkian
Kec.KepahiangKab. Kepahiang BENGKULU*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 836/244.a/PKM-KLB/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Kelopak dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sarmauli Saragih
NPM : P05130117099
Pekerjaan : PNS

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Kelopak wilayah Puskesmas Kelopak dengan judul 'GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN,PENGETAHUAN IBU DAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA USIA 12-59 BULAN DI POSYANDU DESA KELOBAK DI WILAYAH PUSKESMAS KELOBAK KABUPATEN KEPAHIANG'. Dari Tanggal 5 Juni 2018 s.d 5 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Kelopak
Pada Tanggal : 10 juli 2018
Kepala Puskesmas Kelopak



dr. Burhan Hadi
NIP. 19870809 201407 1 001

1. Arsip
2. Yang Bersangkutan